

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil temuan pembahasan mengenai analisis kebutuhan belajar literasi keuangan keluarga di Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

1. Tingkat literasi keuangan dilihat dari berbagai karakteristik sampel penelitian menunjukkan literasi keuangan dari 285 responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan secara rata-rata yaitu 66% , untuk itu dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan keluarga di daerah Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur yaitu secara keseluruhan sebesar 66% termasuk dalam kategori sedang untuk tingkat literasi keuangan. Hasil pengukuran literasi keuangan rata-rata menunjukkan para keluarga masih jauh dari optimum, bahkan mendekati kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perlu ditingkatkan agar para keluarga mampu memajemen keuangannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan.
2. Kebutuhan belajar literasi keuangan yang paling banyak dibutuhkan atau kebutuhan prioritas yaitu kebutuhan belajar mengenai perencanaan keuangan keluarga dengan nilai rata-rata 4,54 atau sebesar 75% . Dari hasil tanggapan responden mengenai kebutuhan belajar yaitu yang paling prioritas yaitu 1) kebutuhan belajar mengenai perencanaan keuangan keluarga, 2) kebutuhan belajar mengenai perencanaan keuangan yang ideal, 3) kebutuhan belajar mengenai pengelolaan aset keluarga, 4) kebutuhan belajar mengenai pemilihan investasi yang tepat, 5) kebutuhan belajar mengenai pemilihan asuransi yang tepat, dan 6) kebutuhan belajar mengenai pengelolaan utang.
3. Kebutuhan belajar literasi keuangan yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama menikah, dan jumlah anak cenderung yaitu pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, serta pada usia 36-45 tahun diusia tersebut banyak responden khususnya para ibu rumah tangga yang membutuhkan atau menganggap penting mengenai pengetahuan atau informasi mengenai literasi keuangan. Serta

mereka yang telah menikah 11-15 tahun serta memiliki anak memiliki kebutuhan belajar yang lebih tinggi, serta masyarakat dengan pendidikan SMA/ sederajat serta tidak bekerja dan memiliki pendapatan perbulan 3,1-5 juta berdasarkan kategori tersebut membutuhkan kebutuhan belajar atau menganggap pentingnya pengetahuan atau informasi tersebut.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penemuan penelitian terdapat variasi dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama menikah, dan jumlah anak. Hal ini memberikan implikasi bahwa kebutuhan belajar literasi keuangan bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

## **5.3 Rekomendasi**

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan berkaitan dengan analisis kebutuhan belajar literasi keuangan belajar. Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah hendaknya menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan mengenai literasi keuangan keluarga khususnya pengetahuan atau informasi mengenai perencanaan keuangan keluarga sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa di daerah kampung jembatan memiliki kebutuhan belajar literasi keuangan berupa perencanaan keuangan keluarga.
2. Bagi para keluarga diharapkan dapat melek terhadap pengetahuan keuangan dalam hal ini bahwa pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga/keluarga dalam hal ini untuk menghindari dari terjadi kesulitan keuangan atau permasalahan keuangan yang bisa menghambat dalam tercapainya kesejahteraan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian studi komparatif di daerah perkotaan dan pedesaan mengenai literasi keuangan bagi kelompok menengah ke bawah dan masyarakat menengah ke atas. Serta dapat mengkaji lebih dalam lagi dan menambahkan variabel lainnya yang mendukung dengan tema

penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih luas serta memperdalam mengenai kebutuhan belajarnya.